

ANALISIS PENDAPATAN PETANI HUTAN BAMBU RAKYAT DI KECAMATAN TANRALILI, KABUPATEN MAROS

Baharuddin¹, Djamal Sanusi¹, Beta Putranto¹, Muhammad Daud²

¹Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin

²Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan dan kontribusi pendapatan petani hutan bambu rakyat di Kecamatan Tanralili, Kab. Maros. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner sedangkan alat yang digunakan adalah kamera dan alat tulis menulis. Penentuan responden dengan menggunakan purposive sampling. Responden penelitian ini adalah petani hutan bambu rakyat Di Kecamatan Tanralili, Kab. Maros. Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari lapangan melalui observasi dan wawancara berstruktur dengan menggunakan kuisioner kepada responden sebagai unit analisis. Data yang diambil meliputi karakteristik petani hutan bambu rakyat (usia, jenis kelamin, agama, suku, pekerjaan utama, pekerjaan sampingan, jumlah anggota dan tanggungan keluarga) serta komponen penerimaan dan biaya dari usaha bambu. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait, laporan penelitian, literatur, karya ilmiah, dokumentasi maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: wawancara berstruktur, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya manusia petani hutan bambu rakyat di Kecamatan Tanralili tergolong rendah dengan tingkat pendidikan yang sangat rendah dimana 69.70% paling tinggi hanya menyelesaikan pendidikan sekolah dasar (SD), pada umumnya petani termasuk ke dalam kelompok usia produktif (14-64 tahun) yaitu sekitar 78.79% dengan persentase tanggungan keluarga sekitar 47.5%. Pendapatan total bambu yang diusahakan oleh petani hutan bambu rakyat adalah adalah Rp. 6,621,787.88/KK per tahun atau Rp. 13,243,575.76/ha per tahun. Produk bambu yang paling banyak berkontribusi terhadap pendapatan masyarakat dari usaha bambu adalah bambu bulat yaitu sekitar 81.28%, kemudian tusuk sate dan anyaman sekitar 10.33%, meubel sekitar 7.25% dan rebung sekitar 1.13%. Persentase kontribusi pendapat dari usaha bambu terhadap pendapatan total berkisar antara 6.86 sampai dengan 94.05% dengan rata-rata 60.35%.

Kata Kunci: Hutan Bambu Rakyat, Bambu, Analisis Pendapatan, Petani Hutan

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, permintaan kayu semakin meningkat, sementara kemampuan produksi kayu dari kawasan hutan produksi cenderung semakin menurun karena berkurangnya areal penanaman. Dengan kondisi yang demikian, bambu dapat diarahkan sebagai bahan substitusi kayu. Bambu merupakan hasil hutan bukan kayu yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan seperti bahan bangunan, furniture, kerajinan dan industri.

Bambu merupakan komoditas lokal yang telah dikenal oleh masyarakat sejak dulu. Bambu merupakan tanaman yang mudah dijumpai di Indonesia terutama di Jawa, Bali, Sulawesi Selatan, dan Sumatera. Selain mudah dibudidayakan, juga memiliki jumlah produksi yang tinggi dengan masa panen yang cukup singkat yaitu berkisar 1-3 tahun serta dapat dipanen sepanjang tahun.

Dalam kehidupan masyarakat pedesaan di Indonesia bambu memegang peranan yang sangat penting. Bahan bambu dikenal oleh masyarakat memiliki sifat-sifat yang baik untuk dimanfaatkan

antara lain: batangnya kuat, lurus, rata, keras, mudah dibelah, mudah dibentuk, dan mudah dikerjakan serta mudah diangkut. Selain itu bambu juga relatif murah dibanding bahan bangunan lain karena banyak ditemukan di sekitar pemukiman pedesaan. Bambu menjadi tanaman serba guna bagi masyarakat pedesaan. Pada umumnya bambu ini dikelola dalam bentuk hutan rakyat.

Pengembangan usaha hutan bambu rakyat mempunyai arti penting bagi peningkatan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang berada di sekitar hutan. Di samping itu, upaya tersebut berkaitan erat dalam menjaga kelestarian lingkungan seperti pencegahan banjir dan erosi, penyerap gas emisi, serta pemanfaatan lahan terlantar serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Salah satu sentra pengembangan hutan bambu di Sulawesi Selatan adalah Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros. Di daerah ini bambu dikelola dalam bentuk hutan rakyat (Baharuddin, 2013). Tanaman bambu dibudidayakan di daerah ini telah berkontribusi dalam peningkatan perekonomian masyarakat sebagai penghasilan utama ataupun tambahan. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis pendapatan petani hutan bambu rakyat di Kecamatan Tanralili, Kab. Maros.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan dan kontribusi

pendapatan petani hutan bambu rakyat di Kecamatan Tanralili, Kab. Maros.

II. BAHAN DAN METODE

A. Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner sedangkan alat yang digunakan adalah kamera, dan alat tulis menulis.

B. Metode Pengumpulan Data

Penentuan responden dengan menggunakan *purposive sampling*. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Responden penelitian ini adalah petani hutan bambu rakyat. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari lapangan melalui observasi dan wawancara berstruktur dengan menggunakan kuisioner kepada responden sebagai unit analisis. Data yang diambil meliputi karakteristik petani hutan bambu rakyat (usia, jenis kelamin, agama, suku, pekerjaan utama, pekerjaan sampingan, jumlah anggota dan tanggungan keluarga) serta komponen penerimaan dan biaya dari usaha bambu rakyat. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait, laporan penelitian, literatur, karya ilmiah, dokumentasi maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. *Wawancara berstruktur* dengan menggunakan daftar kuisioner.

b. *Observasi*, yaitu pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap fenomena–fenomena yang tampak pada objek penelitian di lapangan.

c. *Dokumentasi*, yaitu dengan melakukan pencatatan dan pengambilan gambar di lapangan dengan melalui pemotretan dan fotocopy data sekunder dari instansi terkait.

C. Analisis Pendapatan

Untuk menghitung besarnya pendapatan masyarakat pada saat penelitian hasil pengelolaan hutan bambu rakyat dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

- I = Pendapatan
- TR = Total penerimaan
- TC = Total biaya

Dimana:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

- FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)
- VC = Variabel Cost (Biaya Variabel)

Selanjutnya dihitung pendapatan total petani dengan menggunakan rumus:

$$I_{Total} = I_{Bambu} + I_{Non\ Bambu}$$

Kemudian dihitung persentase besarnya kontribusi pendapatan masyarakat dengan menggunakan rumus :

$$I_{Bambu} \% = \frac{I_{Bambu}}{I_{Bambu} + I_{Non\ Bambu}} \times 100\%$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Petani Hutan

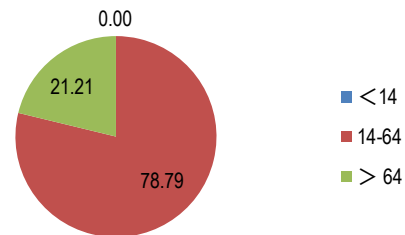
Hasil penelitian tentang karakteristik petani hutan di Kecamatan Tanralili ditunjukkan pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1, petani hutan bambu rakyat di Kecamatan Tanralili terdiri dari beberapa kelompok umur, dan jenis kelamin. Keseluruhan petani hutan yang mengelola hutan bambu rakyat adalah penduduk lokal yang beragama islam yang merupakan agama yang dominan di daerah tersebut. Suku yang mendiami daerah pengembangan hutan bambu rakyat di Kecamatan Tanralili adalah suku bugis dan suku Makassar atau asimilasi kedua suku tersebut.

Umur merupakan salah satu identitas yang mempengaruhi kerja dan pola pikir responden. Responden berumur muda pada umumnya mempunyai kemampuan fisik yang lebih baik dalam bekerja mencari nafkah dan lebih cepat menerima hal-hal yang dianjurkan. Namun, biasanya masih kurang memiliki pengalaman untuk mengimbangi keragaman yang terjadi, cenderung lebih dinamis sehingga cepat menerima hal-hal yang berbeda bagi perkembangan hidupnya pada masa-masa yang akan datang. Umur responden yang dimaksud pada penelitian ini adalah umur mulai dari usia produktif muda, umur produktif tua dan usia non produktif.

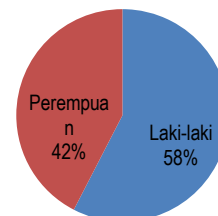
Tabel 1. Karakteristik Petani Hutan Bambu Rakyat di Kecamatan Tanralili

No	Nama	Usia (tahun)	Jenis kelamin	Agama	Suku
1	Dg Naja	80	laki-laki	Islam	Bugis Makassar
2	Abdul Hakim	45	laki-laki	Islam	Bugis
3	Sau	65	laki-laki	Islam	Bugis
4	Fatma	43	perempuan	Islam	Bugis Makassar
5	Muhtar	36	laki-laki	Islam	Bugis Makassar
6	Mansur	41	laki-laki	Islam	Bugis Makassar
7	H. Ali	74	laki-laki	Islam	Bugis Makassar
8	M. Idris	40	laki-laki	Islam	Bugis
9	Esse Dg. Ngiji	62	perempuan	Islam	Bugis
10	Dg. Makka	40	perempuan	Islam	Bugis
11	Suardin	46	laki-laki	Islam	Bugis Makassar
12	Syarifuddin Dg. Sore	39	laki-laki	Islam	Bugis Makassar
13	Muh. Nur	42	laki-laki	Islam	Bugis Makassar
14	Dg. Majid	60	laki-laki	Islam	Bugis
15	Mauria	45	perempuan	Islam	Bugis
16	Nursia	76	perempuan	Islam	Bugis Makassar
17	Nurlia	31	perempuan	Islam	Bugis Makassar
18	Fatahuddin	96	laki-laki	Islam	Bugis
19	Naha	59	perempuan	Islam	Bugis Makassar
20	Nasaruddin	28	laki-laki	Islam	Bugis
21	Hasna	47	perempuan	Islam	Bugis
22	Abbas	47	laki-laki	islam	Bugis
23	Nani	30	perempuan	Islam	Bugis
24	Selong	45	perempuan	Islam	Bugis Makassar
25	H. Muis	57	laki-laki	Islam	Bugis
26	Yahya	42	laki-laki	Islam	Bugis Makassar
27	Yusuf	35	laki-laki	Islam	Bugis Makassar
28	Dg Haya	71	laki-laki	Islam	Bugis Makassar
29	Dibundu	50	laki-laki	Islam	Bugis
30	Baya	56	perempuan	Islam	Bugis Makassar
31	Mariyati	42	perempuan	Islam	Bugis Makassar
32	Dg Ratu	65	perempuan	Islam	Bugis Makassar
33	Ati	44	perempuan	Islam	Bugis Makassar

Berdasarkan Gambar 1. tentang persentase kelompok umur petani hutan bambu rakyat. Pada umumnya petani hutan bambu rakyat di Tanralili adalah kelompok usia produktif (14-64 tahun) yaitu sekitar 78.79% sedangkan sisanya adalah kelompok usia lanjut (> 64 tahun) yang berkisar 21.21%. Berdasarkan persentase jenis kelamin petani hutan bambu rakyat pada Gambar 4.2. menunjukkan bahwa usaha hutan bambu rakyat di Kecamatan Tanralili tidak hanya dilakukan oleh laki-laki tetapi juga diusahakan oleh perempuan. Sekitar 58% petani hutan yang mengusahakan hutan bambu rakyat adalah laki-laki dan sisanya adalah 42% diusahakan oleh kaum perempuan.



Gambar 4.1 Persentase Kelompok Umur Petani Hutan Bambu Rakyat



Gambar 2. Persentase Jenis Kelamin Petani Hutan
Bambu Rakyat

Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah jenjang pendidikan formal yang ditempuh oleh responden yang dinyatakan dalam satuan tahun. Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi kemampuan berfikir, memahami arti pentingnya hutan, serta mencari solusi dari masalah-masalah yang ada. Seseorang akan lebih cepat memberikan tanggapan terhadap suatu masalah, melalui kemampuan berfikir dengan bekal pendidikan dan

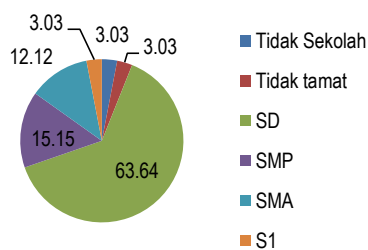
pengetahuan yang mereka miliki. Tabel 2 menunjukkan tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan petani hutan bambu rakyat di kecamatan tanralili. Berdasarkan Tabel 2, tingkat pendidikan petani hutan bambu rakyat di Kecamatan Tanralili bervariasi dari jenjang tidak sekolah sampai tingkat S1.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan dan Jenis Pekerjaan Petani Hutan Bambu Rakyat di Kecamatan Tanrali

No	Nama	Pendidikan	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Sampingan
1	Dg Naja	SD	Petani Bambu	Berkebun
2	Abdul Hakim	SMP	Petani Bambu	Berkebun
3	Sau	Tidak sekolah	Petani Bambu	Berkebun
4	Fatma	SD	Wiraswasta	Petani Bambu
5	Muhtar	SMA	PNS	Petani Bambu
6	Mansur	SMA	Wiraswasta	Petani Bambu
7	H. Ali	SD	Petani Bambu	Berkebun
8	M. Idris	SMP	Petani Bambu	Berkebun
9	Esse Dg. Ngiji	SD	Petani Bambu	Berkebun
10	Dg. Makka	SMP	Petani Bambu	Berkebun
11	Suardin	SMA	Petani Bambu	Wiraswasta
12	Syarifuddin Dg. Sore	SD	Petani Bambu	Berkebun
13	Muh. Nur	SD	Petani Bambu	Petani Bambu
14	Dg. Majid	Tidak tamat SD	Petani Bambu	Berkebun
15	Mauria	SMA	Petani Bambu	Berkebun
16	Nursia	SD	Petani Bambu	Berkebun
17	Nurlia	S1	PNS	Petani Bambu
18	Fatahuddin	SD	Petani Bambu	Berkebun
19	Naha	SD	Petani Bambu	Berkebun
20	Nasaruddin	SD	Petani Bambu	Berkebun
21	Hasna	SD	Petani Bambu	Berkebun
22	Abbas	SMP	Petani Bambu	Berkebun
23	Nani	SD	Petani Bambu	Berkebun
24	Selong	SD	Petani Bambu	Berkebun
25	H. Muis	SD	Petani Bambu	Berkebun
26	Yahya	SMP	Petani Bambu	Berkebun
27	Yusuf	SD	Petani Bambu	Berkebun
28	Dg Haya	SD	Tukang Kayu	Petani Bambu
29	Dibundu	SD	Petani Bambu	Berkebun
30	Baya	SD	Wiraswasta	Petani Bambu
31	Mariyati	SD	Wiraswasta	Petani Bambu
32	Dg Ratu	SD	Wiraswasta	Petani Bambu
33	Ati	SD	Petani Bambu	Berkebun

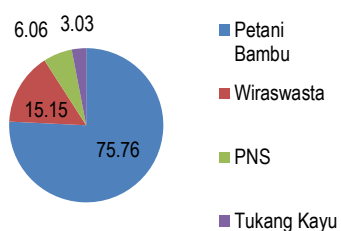
Gambar 3. menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani hutan bambu rakyat masih sangat rendah, hal ini di buktikan dengan persentase petani hutan yang tidak sekolah, tidak tamat SD dan sekolah sampai SD mencapai 69.70%, jumlah ini sangat jauh jika dibandingkan yang sekolah sampai SMP dan SMA hanya berkisar 27.27%. Sementara yang mencapai gelar Sarjana hanya berkisar 3.03% ini juga memiliki pekerjaan utama sebagai PNS. Rendahnya tingkat pendidikan tersebut disebabkan karena prinsip

yang dianut oleh masyarakat bahwa punya pendidikan tinggi belum memberikan jaminan untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik. Prinsip tersebut mengakibatkan banyak petani menganggap bahwa pendidikan di Sekolah Dasar sudah cukup untuk mencari nafkah hidup. Selain itu masyarakat beranggapan bahwa tanpa pendidikan masyarakat dapat mengelola lahannya dengan baik, selain itu pada umumnya responden tidak mempunyai biaya untuk sekolah, dan melanjutkannya pada jenjang yan lebih tinggi



Gambar 3. Persentase Tingkat Pendidikan Petani Hutan Bambu Rakyat

Gambar 4 menunjukkan persentase jenis pekerjaan utama petani hutan bambu rakyat. Berdasarkan Gambar 4, sekitar 75.76% petani hutan bambu rakyat menjadikan usaha budidaya bambu rakyat sebagai pekerjaan utama sisanya hanya menjadikan usaha bambu rakyat sebagai pekerjaan sampingan yaitu sekitar 24.24% dimana sekitar 15.15% petani hutan bambu rakyat memiliki pekerjaan utama sebagai wiraswasta, 6.06% memiliki pekerjaan utama sebagai wiraswasta dan 3.03% merupakan tukang kayu.



Tabel 3. Jumlah Anggota Keluarga Petani Hutan Bambu Rakyat di Kecamatan Tanralili

Gambar 4. Persentase Jenis Pekerjaan Utama Petani Hutan Bambu Rakyat

Tabel 3. menunjukkan tingkat jumlah anggota keluarga petani hutan bambu rakyat di Kecamatan Tanralili. Jumlah anggota keluarga petani hutan bambu rakyat di Kecamatan Tanralili berkisar 2-10 orang dengan tanggungan keluarga sekitar 1-6 orang. Jumlah tanggungan dalam keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah dengan responden atau di luar rumah, namun masih menjadi tanggung jawab responden. Besarnya jumlah tanggungan keluarga responden mempengaruhi besarnya biaya hidup. Besarnya biaya hidup yang ditanggung responden akan mendorong untuk lebih aktif berusaha guna memenuhi kebutuhan keluarganya. Jumlah anggota keluarga yang aktif bekerja berkisar 52.5%, yang sekolah sekitar 30% dan yang tidak bekerja (menganggur) sekitar 17.5%. Hal ini berarti jumlah tanggungan keluarga sebesar 47.5%. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi besarnya kebutuhan biaya hidup responden. Besarnya biaya hidup yang harus ditanggung akan mendorong responden untuk lebih aktif berusaha guna memenuhi kebutuhan keluarganya

No.	Nama	Jumlah Anggota Keluarga	Status Kerja		
			Bekerja	Sekolah	Tidak Bekerja
1	Dg Naja	10	6	0	4
2	Abdul Hakim	4	1	3	0
3	Sau	6	4	0	2
4	Fatma	5	2	1	2
5	Muhtar	5	2	3	0
6	Mansur	4	2	2	0
7	H. Ali	10	5	3	2
8	M. Idris	3	3	0	0
9	Esse Dg. Ngiji	7	5	0	2
10	Dg. Makka	3	1	1	1
11	Suardin	6	1	2	3
12	Syarifuddin Dg. Sore	6	1	5	0
13	Muh. Nur	5	1	3	1
14	Dg. Majid	5	2	3	0
15	Mauria	4	2	2	0
16	Nursia	8	1	5	2
17	Nurlia	2	2	0	0
18	Fatahuddin	5	3	0	2
19	Naha	2	1	0	1
20	Nasaruddin	4	3	0	1
21	Hasna	2	2	0	0
22	Abbas	4	2	2	0
23	Nani	7	5	2	0
24	Selong	4	4	0	0
25	H. Muis	4	1	0	3
26	Yahya	5	2	3	0
27	Yusuf	2	1	0	1
28	Dg Haya	6	4	2	0
29	Dibundu	3	2	1	0
30	Baya	3	2	1	0
31	Mariyati	6	3	2	1
32	Dg Ratu	4	4	0	0
33	Ati	6	4	2	0
	Jumlah	160	84	48	28
	Rata-Rata	4.85	2.55	1.45	0.85
	Persentase	100	52.5	30	17.5

B. Analisis Pendapatan Hutan Bambu Rakyat

Setelah bambu ditanam dengan jarak tanam bambu 7 m x 7 m, setiap tahun petani melakukan pemeliharaan tanaman meliputi penyiangan, penyiraman pada musim hujan, dan pemberian pupuk. Pada umumnya petani jarang melakukan pemupukan, walaupun dilakukan pemupukan hanya sekali selama satu tahun. Bambu yang telah ditanam setelah lima sampai sepuluh tahun bambu telah menjadi rumpun dan

telah siap untuk dipanen. Pemanenan bambu secara intensif, dilakukan pada umur sepuluh tahun. Bambu dipanen pada umur 2 sampai 3 tahun.

Pemanfaatan bambu oleh masyarakat di Kecamatan Tanralili adalah dalam bentuk bambu bulat dan bambu olahan seperti meubel, tusuk sate dan anyaman bambu serta rebung. Bambu ini telah memberikan kontribusi terhadap pendapatan petani hutan.

1. Analisis Pendapatan Bambu Bulat Hutan Bambu Rakyat

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis pendapatan bambu bulat hutan bambu rakyat di Kecamatan Tanralili setiap tahun. Pendapatan total masyarakat dari bambubulat yang terdiri atas 33 KK dengan luas total lahan 16.42 ha adalah Rp. 177,621,000.00 dengan total penerimaan Rp.252,050,000.00 dan total biaya Rp.74,429,000.00 yang terdiri atas biaya pemanenan sebesar Rp. 23,956,000.00 dan biaya upah kerja sebesar Rp. 47,912,000.00. Pendapatan

dari bambubulat rata-rata per KK dengan luas total lahan 0.5 ha adalah Rp. 5,382,454.55/KK dengan total penerimaan Rp.7,637,878.79/KK dan total biaya Rp.2,255,424.24/KK yang terdiri atas biaya pemanenan sebesar Rp. 725,939.39/KK dan biaya upah kerja sebesar Rp.1,451,878.79/KK. Berdasarkan produktivitas lahan, pendapatan total bambu bulat yang diusahakan oleh masyarakat adalah Rp. 10,764,909.09/ha dengan total penerimaan Rp.15,275,757.58/ha dan total biaya Rp.4,510,848.48/ha yang terdiri atas biaya pemanenan sebesar Rp 1,451,878.79/ha dan biaya upah kerja sebesar Rp. 2,903,757.58/ha.

Tabel 4. Analisis Pendapatan Bambu Bulat Hutan Bambu Rakyat di Kecamatan Tanralili

No.	Nama	Penerimaan (Rp.)	Total biaya Pemanenan (Rp.)	Total upah pekerja (Rp.)	Total Biaya (Rp.)	Pendapatan (Rp.)
1	Dg Naja	4,000,000.00	400,000.00	800,000.00	1,202,000.00	2,798,000.00
2	Abdul Hakim	3,900,000.00	390,000.00	780,000.00	1,172,000.00	2,728,000.00
3	Sau	8,000,000.00	800,000.00	1,600,000.00	2,402,000.00	5,598,000.00
4	Fatma	7,750,000.00	775,000.00	1,550,000.00	2,327,000.00	5,423,000.00
5	Muhtar	4,000,000.00	400,000.00	800,000.00	1,202,000.00	2,798,000.00
6	Mansur	9,300,000.00	930,000.00	1,860,000.00	2,792,000.00	6,508,000.00
7	H. Ali	7,750,000.00	775,000.00	1,550,000.00	2,327,000.00	5,423,000.00
8	M. Idris	15,500,000.00	1,550,000.00	3,100,000.00	4,652,000.00	10,848,000.00
9	Esse Dg. Ngiji	3,900,000.00	390,000.00	780,000.00	1,172,000.00	2,728,000.00
10	Dg. Makka	6,200,000.00	620,000.00	1,240,000.00	1,862,000.00	4,338,000.00
11	Suardin	5,000,000.00	500,000.00	1,000,000.00	1,502,000.00	3,498,000.00
12	Syarifuddin Dg. Sore	6,200,000.00	620,000.00	1,240,000.00	1,862,000.00	4,338,000.00
13	Muh. Nur	7,750,000.00	775,000.00	1,550,000.00	2,327,000.00	5,423,000.00
14	Dg. Majid	15,500,000.00	1,550,000.00	3,100,000.00	4,652,000.00	10,848,000.00
15	Mauria	12,400,000.00	1,240,000.00	2,480,000.00	3,722,000.00	8,678,000.00
16	Nursia	7,750,000.00	775,000.00	1,550,000.00	2,327,000.00	5,423,000.00
17	Nurlia	4,650,000.00	465,000.00	930,000.00	1,397,000.00	3,253,000.00
18	Fatahuddin	7,750,000.00	775,000.00	1,550,000.00	2,327,000.00	5,423,000.00
19	Naha	12,500,000.00	1,000.00	2,000.00	2,500,000.00	10,000,000.00
20	Nasaruddin	4,650,000.00	465,000.00	930,000.00	1,397,000.00	3,253,000.00
21	Hasna	4,700,000.00	470,000.00	940,000.00	1,412,000.00	3,288,000.00
22	Abbas	7,750,000.00	775,000.00	1,550,000.00	2,327,000.00	5,423,000.00
23	Nani	4,650,000.00	465,000.00	930,000.00	1,397,000.00	3,253,000.00
24	Selong	4,700,000.00	470,000.00	940,000.00	1,412,000.00	3,288,000.00
25	H. Muis	9,300,000.00	930,000.00	1,860,000.00	2,792,000.00	6,508,000.00
26	Yahya	6,200,000.00	620,000.00	1,240,000.00	1,862,000.00	4,338,000.00
27	Yusuf	12,400,000.00	1,240,000.00	2,480,000.00	3,722,000.00	8,678,000.00
28	Dg Haya	6,200,000.00	620,000.00	1,240,000.00	1,862,000.00	4,338,000.00
29	Dibundu	8,000,000.00	800,000.00	1,600,000.00	2,402,000.00	5,598,000.00
30	Baya	10,000,000.00	1,000,000.00	2,000,000.00	3,002,000.00	6,998,000.00
31	Mariyati	4,700,000.00	470,000.00	940,000.00	1,412,000.00	3,288,000.00
32	Dg Ratu	9,500,000.00	950,000.00	1,900,000.00	2,852,000.00	6,648,000.00
33	Ati	9,500,000.00	950,000.00	1,900,000.00	2,852,000.00	6,648,000.00
	Jumlah Total KK	252,050,000.00	23,956,000.00	47,912,000.00	74,429,000.00	177,621,000.00
	Rata-rata per KK	7,637,878.79	725,939.39	1,451,878.79	2,255,424.24	5,382,454.55
	Rata-rata per ha	15,275,757.58	1,451,878.79	2,903,757.58	4,510,848.48	10,764,909.09

2. Analisis Pendapatan Rebung Bambu Hutan Bambu Rakyat

Tabel 5, menunjukkan hasil analisis pendapatan rebung bambu pada hutan bambu rakyat di Kecamatan Tanralili setiap tahun. Pendapatan total masyarakat dari rebung bambu yang terdiri atas 33 KK dengan luas total lahan 16.42 ha adalah Rp.2,480,000.00 dengan total penerimaan Rp.4,600,000.00 dan total biaya Rp.2,120,000.00 yang terdiri atas biaya pemanenan sebesar Rp. 470,000.00 dan biaya peralatan sebesar Rp. 1,650,000.00. Pendapatan dari rebung bambu rata-

rata per KK dengan luas total lahan 0.5 ha adalah Rp. 75,151.52/KK dengan total penerimaan Rp.139,393.94/KK dan total biaya Rp.64,242.42/KK yang terdiri atas biaya pemanenan sebesar Rp. 14,242.42/KK dan biaya peralatan sebesar Rp.64,242.42/KK. Berdasarkan produktivitas lahan, pendapatan total rebung bambu yang diusahakan oleh masyarakat adalah Rp. 150,303.03/ha dengan total penerimaan Rp.278,787.88/ha dan total biaya Rp.128,484.85/ha yang terdiri atas biaya pemanenan sebesar Rp 28,484.85/ha dan biaya peralatan sebesar Rp. 128,484.85/ha.

Tabel 5. Analisis Pendapatan Rebung Hutan Bambu Rakyat di Kecamatan Tanralili

No.	Nama	Penerimaan (Rp.)	Biaya Pemanenan (Rp.)	Biaya tetap (Rp.)	Total biaya (Rp.)	Pendapatan (Rp.)
1	Dg Naja	100,000.00	10,000.00	50,000.00	60,000.00	40,000.00
2	Abdul Hakim	150,000.00	15,000.00	50,000.00	65,000.00	85,000.00
3	Sau	100,000.00	10,000.00	50,000.00	60,000.00	40,000.00
4	Fatma	500,000.00	50,000.00	50,000.00	100,000.00	400,000.00
5	Muhtar	150,000.00	15,000.00	50,000.00	65,000.00	85,000.00
6	Mansur	100,000.00	10,000.00	50,000.00	60,000.00	40,000.00
7	H. Ali	100,000.00	10,000.00	50,000.00	60,000.00	40,000.00
8	M. Idris	200,000.00	20,000.00	50,000.00	70,000.00	130,000.00
9	Esse Dg. Ngiji	100,000.00	10,000.00	50,000.00	60,000.00	40,000.00
10	Dg. Makka	100,000.00	10,000.00	50,000.00	60,000.00	40,000.00
11	Suardin	100,000.00	10,000.00	50,000.00	60,000.00	40,000.00
12	Syarifuddin Dg. Sore	300,000.00	30,000.00	50,000.00	80,000.00	220,000.00
13	Muh. Nur	100,000.00	10,000.00	50,000.00	60,000.00	40,000.00
14	Dg. Majid	200,000.00	20,000.00	50,000.00	70,000.00	130,000.00
15	Mauria	100,000.00	10,000.00	50,000.00	60,000.00	40,000.00
16	Nursia	100,000.00	10,000.00	50,000.00	60,000.00	40,000.00
17	Nurlia	100,000.00	10,000.00	50,000.00	60,000.00	40,000.00
18	Fatahuddin	300,000.00	30,000.00	50,000.00	80,000.00	220,000.00
19	Naha	100,000.00	10,000.00	50,000.00	60,000.00	40,000.00
20	Nasaruddin	100,000.00	10,000.00	50,000.00	60,000.00	40,000.00
21	Hasna	100,000.00	10,000.00	50,000.00	60,000.00	40,000.00
22	Abbas	150,000.00	15,000.00	50,000.00	65,000.00	85,000.00
23	Nani	100,000.00	10,000.00	50,000.00	60,000.00	40,000.00
24	Selong	100,000.00	10,000.00	50,000.00	60,000.00	40,000.00
25	H. Muis	100,000.00	10,000.00	50,000.00	60,000.00	40,000.00
26	Yahya	100,000.00	10,000.00	50,000.00	60,000.00	40,000.00
27	Yusuf	200,000.00	20,000.00	50,000.00	70,000.00	130,000.00
28	Dg Haya	100,000.00	10,000.00	50,000.00	60,000.00	40,000.00
29	Dibundu	100,000.00	10,000.00	50,000.00	60,000.00	40,000.00
30	Baya	100,000.00	10,000.00	50,000.00	60,000.00	40,000.00
31	Mariyati	150,000.00	15,000.00	50,000.00	65,000.00	85,000.00
32	Dg Ratu	100,000.00	10,000.00	50,000.00	60,000.00	40,000.00
33	Ati	100,000.00	20,000.00	50,000.00	70,000.00	30,000.00
Jumlah Total KK		4,600,000.00	470,000.00	1,650,000.00	2,120,000.00	2,480,000.00
Rata-rata per KK		139,393.94	14,242.42	50,000.00	64,242.42	75,151.52
Rata-rata per ha		278,787.88	28,484.85	100,000.00	128,484.85	150,303.03

3. Analisis Pendapatan Meubel Bambu Hutan Bambu Rakyat

Tabel 6. menunjukkan hasil analisis pendapatan meubel bambu pada hutan bambu rakyat di Kecamatan Tanralili setiap tahun. Pendapatan total masyarakat dari meubel bambu yang terdiri atas 33 KK dengan luas total lahan 16.42 ha dalah Rp.15,846,000.00 dengan total penerimaan Rp.19,150,000.00 dan total biaya Rp.3,304,000.00 yang terdiri atas biaya pemanenan sebesar Rp. 864,000.00, biaya tenaga kerja sebesar Rp.1,840,000.00 dan biaya peralatan sebesar Rp. 600,000. Pendapatan dari meubel

bambu rata-rata per KK dengan luas total lahan 0.5 ha adalah Rp. 480,181.82/KK dengan total penerimaan Rp.580,303.03/KK dan total biaya Rp.100,121.21/KK yang terdiri atas biaya pemanenan sebesar Rp. 26,181.82/KK, biaya tenaga kerja sebesar Rp. 59,354.84/KK dan biaya peralatan sebesar Rp.100,121.21/KK. Berdasarkan produktivitas lahan, pendapatan total meubel bambu yang diusahakan oleh masyarakat adalah adalah Rp. 960,363.64/ha dengan total penerimaan Rp.1,160,606.06/ha dan total biaya Rp.200,242.42/ha yang terdiri atas biaya pemanenan sebesar 52,363.64/ha, biaya tenaga kerja sebesar 118,709.68/ha dan biaya peralatan sebesar Rp. 37,500/ha.

Tabel 6. Analisis Pendapatan Meubel Bambu Rakyat di Kecamatan Tanralili

No.	Nama	Penerimaan (Rp.)	Biaya Pemanenan (Rp.)	Total Biaya Pemanenan (Rp.)	Biaya Tenaga Kerja (Rp.)	Biaya Alat (Rp.)	Biaya Total (Rp.)	Pendapatan (Rp.)
1	Dg Naja	2,000,000.00	144,000.00	144,000.00	400,000.00	100,000.00	644,000.00	1,356,000.00
2	Abdul Hakim	-	-	-	-	-	-	-
3	Sau	-	-	-	-	-	-	-
4	Fatma	-	-	-	-	-	-	-
5	Muhtar	-	-	-	-	-	-	-
6	Mansur	-	-	-	-	-	-	-
7	H. Ali	-	-	-	-	-	-	-
8	M. Idris	-	-	-	-	-	-	-
9	Esse Dg. Ngiji	6,800,000.00	288,000.00	288,000.00	800,000.00	100,000.00	1,188,000.00	5,612,000.00
10	Dg. Makka	-	-	-	-	-	-	-
11	Suardin	4,800,000.00	144,000.00	144,000.00	400,000.00	100,000.00	644,000.00	4,156,000.00
12	Syarifuddin Dg. Sore	-	-	-	-	-	-	-
13	Muh. Nur	-	-	-	-	-	-	-
14	Dg. Majid	-	-	-	-	-	-	-
15	Mauria	-	-	-	-	-	-	-
16	Nursia	-	-	-	-	-	-	-
17	Nurlia	-	-	-	-	-	-	-
18	Fatahuddin	-	-	-	-	-	-	-
19	Naha	-	-	-	-	-	-	-
20	Nasaruddin	-	-	-	-	-	-	-
21	Hasna	-	-	-	-	-	-	-
22	Abbas	-	-	-	-	-	-	-
23	Nani	4,800,000.00	144,000.00	144,000.00	-	100,000.00	244,000.00	4,556,000.00
24	Selong	-	-	-	-	-	-	-
25	H. Muis	-	-	-	-	-	-	-
26	Yahya	-	-	-	-	-	-	-
27	Yusuf	-	-	-	-	-	-	-
28	Dg Haya	375,000.00	72,000.00	72,000.00	120,000.00	100,000.00	292,000.00	83,000.00
29	Dibundu	375,000.00	72,000.00	72,000.00	120,000.00	100,000.00	292,000.00	83,000.00
30	Baya	-	-	-	-	-	-	-
31	Mariyati	-	-	-	-	-	-	-
32	Dg Ratu	-	-	-	-	-	-	-
33	Ati	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah Total KK	19,150,000.00	864,000.00	864,000.00	1,840,000.00	600,000.00	3,304,000.00	15,846,000.00
	Rata-rata per KK	580,303.03	26,181.82	26,181.82	59,354.84	18,750.00	100,121.21	480,181.82
	Rata-rata per ha	1,160,606.06	52,363.64	52,363.64	118,709.68	37,500.00	200,242.42	960,363.64

4. Analisis Pendapatan Tusuk Sate dan Anyaman Bambu Hutan Bambu Rakyat

Tabel 7 menunjukkan hasil analisis pendapatan tusuk sate dan anyaman bambu pada hutan bambu rakyat di Kecamatan Tanralili setiap

tahun. Pendapatan total masyarakat dari meubel bambu yang terdiri atas 33 KK dengan luas total lahan 16.42 ha dalah Rp.22,572,000.00 dengan total penerimaan Rp.28,224,000.00 dan total biaya Rp.5,652,000.00 yang terdiri atas biaya pemanenan sebesar Rp2,352,000.00 biaya tenaga kerja sebesar Rp.3,136,000.00 dan biaya peralatan sebesar Rp. 500,000.00. Pendapatan dari tusuk sate dan anyaman bambu rata-rata per KK dengan luas total lahan 0.5 ha adalah Rp. 684,000.00/KK dengan total penerimaan Rp.855,272.73/KK dan total biaya Rp.171,272.73/KK yang terdiri atas

biaya pemanenan sebesar Rp. 71,272.73/KK, biaya tenaga kerja sebesar Rp. 101,161.29/KK dan biaya peralatan sebesar Rp.15,625.00/KK. Berdasarkan produktivitas lahan, pendapatan total tusuk sate dan anyaman bambu yang diusahakan oleh masyarakat adalah adalah Rp. 1,368,000.00/ha dengan total penerimaan Rp.1,710,545.45/ha dan total biaya Rp.342,545.45/ha yang terdiri atas biaya pemanenan sebesar 142,545.45/ha, biaya tenaga kerja sebesar 202,322.58/ha dan biaya peralatan sebesar Rp. 31,250.00/ha.

Tabel 7. Analisis Pendapatan Tusuk Sate dan Anyaman Bambu Rakyat di Kecamatan Tanralili

No.	Nama	Penerimaan (Rp.)	Total Biaya Pemanenan (Rp.)	Biaya Tenaga Kerja (Rp.)	Biaya Alat (Rp.)	Biaya Total (Rp.)	Pendapatan (Rp.)
1	Dg Naja	4,704,000.00	336,000.00	784,000.00	100,000.00	1,220,000.00	3,484,000.00
2	Abdul Hakim	-	-	-	-	-	-
3	Sau	-	-	-	-	-	-
4	Fatma	-	-	-	-	-	-
5	Muhtar	-	-	-	-	-	-
6	Mansur	-	-	-	-	-	-
7	H. Ali	-	-	-	-	-	-
8	M. Idris	-	-	-	-	-	-
9	Esse Dg. Ngiji	-	-	-	-	-	-
10	Dg. Makka	-	336,000.00	-	-	-	-
11	Suardin	4,704,000.00	336,000.00	784,000.00	100,000.00	1,220,000.00	3,484,000.00
12	Syarifuddin Dg. Sore	-	-	-	-	-	-
13	Muh. Nur	-	-	-	-	-	-
14	Dg. Majid	-	-	-	-	-	-
15	Mauria	4,704,000.00	336,000.00	-	-	336,000.00	4,368,000.00
16	Nursia	-	-	-	-	-	-
17	Nurlia	-	-	-	-	-	-
18	Fatahuddin	-	-	-	-	-	-
19	Naha	-	-	-	-	-	-
20	Nasaruddin	-	-	-	-	-	-
21	Hasna	-	-	-	-	-	-
22	Abbas	-	-	-	-	-	-
23	Nani	4,704,000.00	336,000.00	-	100,000.00	436,000.00	4,268,000.00
24	Selong	-	-	-	-	-	-
25	H. Muis	-	-	-	-	-	-
26	Yahya	-	-	-	-	-	-
27	Yusuf	-	-	-	-	-	-
28	Dg Haya	4,704,000.00	336,000.00	784,000.00	100,000.00	1,220,000.00	3,484,000.00
29	Dibundu	4,704,000.00	336,000.00	784,000.00	100,000.00	1,220,000.00	3,484,000.00
30	Baya	-	-	-	-	-	-
31	Mariyati	-	-	-	-	-	-
32	Dg Ratu	-	-	-	-	-	-
33	Aii	-	-	-	-	-	-
Jumlah Total KK		28,224,000.00	2,352,000.00	3,136,000.00	500,000.00	5,652,000.00	22,572,000.00
Rata-rata per KK		855,272.73	71,272.73	101,161.29	15,625.00	171,272.73	684,000.00
Rata-rata per ha		1,710,545.45	142,545.45	202,322.58	31,250.00	342,545.45	1,368,000.00

5. Analisis Pendapatan Total Produk Bambu Hutan Bambu Rakyat

Tabel 8 menunjukkan Rekapitulasi pendapatan total dari produk bambu hutan bambu rakyat di Kecamatan Tanralili dalam satu tahun.

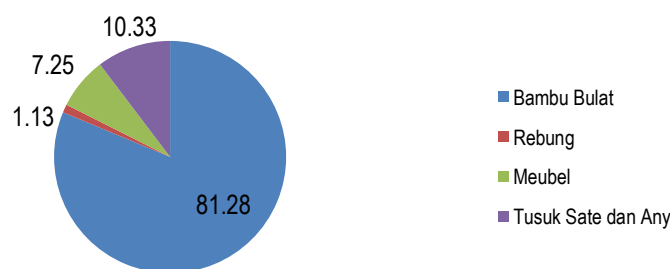
Berdasarkan Tabel 4.12, pendapatan total masyarakat dari produk bambu yang terdiri atas 33 KK dengan luas total lahan 16.42 ha dalah Rp.218,519,000.00. Pendapatan produk bambu rata-rata per KK dengan luas total lahan 0.5 ha adalah

Rp. 6,621,787.88/KK. Berdasarkan produktivitas masyarakat adalah Rp. 13,243,575.76/ha. lahan, pendapatan total bambu yang diusahakan oleh

Tabel 8. Analisis Pendapatan Total dari Produk Bambu Hutan Bambu Rakyat di Kecamatan Tanralili

No.	Nama	Pendapatan dari Produk Bambu				Total (Rp.)
		Bambu Bulat (Rp.)	Rebung (Rp.)	Meubel (Rp.)	Tusuk Sate dan Anyaman (Rp.)	
1	Dg Naja	2,798,000.00	40,000.00	1,356,000.00	3,484,000.00	7,678,000.00
2	Abdul Hakim	2,728,000.00	85,000.00	-	-	2,813,000.00
3	Sau	5,598,000.00	40,000.00	-	-	5,638,000.00
4	Fatma	5,423,000.00	400,000.00	-	-	5,823,000.00
5	Muhtar	2,798,000.00	85,000.00	-	-	2,883,000.00
6	Mansur	6,508,000.00	40,000.00	-	-	6,548,000.00
7	H. Ali	5,423,000.00	40,000.00	-	-	5,463,000.00
8	M. Idris	10,848,000.00	130,000.00	-	-	10,978,000.00
9	Esse Dg. Ngiji	2,728,000.00	40,000.00	5,612,000.00	-	8,380,000.00
10	Dg. Makka	4,338,000.00	40,000.00	-	-	4,378,000.00
11	Suardin	3,498,000.00	40,000.00	4,156,000.00	3,484,000.00	11,178,000.00
12	Syarifuddin Dg. Sore	4,338,000.00	220,000.00	-	-	4,558,000.00
13	Muh. Nur	5,423,000.00	40,000.00	-	-	5,463,000.00
14	Dg. Majid	10,848,000.00	130,000.00	-	-	10,978,000.00
15	Mauria	8,678,000.00	40,000.00	-	4,368,000.00	13,086,000.00
16	Nursia	5,423,000.00	40,000.00	-	-	5,463,000.00
17	Nurlia	3,253,000.00	40,000.00	-	-	3,293,000.00
18	Fatahuddin	5,423,000.00	220,000.00	-	-	5,643,000.00
19	Naha	10,000,000.00	40,000.00	-	-	10,040,000.00
20	Nasaruddin	3,253,000.00	40,000.00	-	-	3,293,000.00
21	Hasna	3,288,000.00	40,000.00	-	-	3,328,000.00
22	Abbas	5,423,000.00	85,000.00	-	-	5,508,000.00
23	Nani	3,253,000.00	40,000.00	4,556,000.00	4,268,000.00	12,117,000.00
24	Selong	3,288,000.00	40,000.00	-	-	3,328,000.00
25	H. Muis	6,508,000.00	40,000.00	-	-	6,548,000.00
26	Yahya	4,338,000.00	40,000.00	-	-	4,378,000.00
27	Yusuf	8,678,000.00	130,000.00	-	-	8,808,000.00
28	Dg Haya	4,338,000.00	40,000.00	83,000.00	3,484,000.00	7,945,000.00
29	Dibundu	5,598,000.00	40,000.00	83,000.00	3,484,000.00	9,205,000.00
30	Baya	6,998,000.00	40,000.00	-	-	7,038,000.00
31	Mariyati	3,288,000.00	85,000.00	-	-	3,373,000.00
32	Dg Ratu	6,648,000.00	40,000.00	-	-	6,688,000.00
33	Ati	6,648,000.00	30,000.00	-	-	6,678,000.00
	Jumlah Total KK	177,621,000.00	2,480,000.00	15,846,000.00	22,572,000.00	218,519,000.00
	Rata-rata per KK	5,382,454.55	75,151.52	480,181.82	684,000.00	6,621,787.88
	Rata-rata per ha	10,764,909.09	150,303.03	960,363.64	1,368,000.00	13,243,575.76

Gambar 4.6, menunjukkan persentase pendapatan dari produk bambu hutan bambu rakyat di Kecamatan Tanralili. Berdasarkan Gambar 4.6, produk bambu yang paling banyak berkontribusi terhadap pendapatan masyarakat dari usaha bambu adalah bambu bulat yaitu sekitar 81.28%, kemudian tusuk sate dan anyaman sekitar 10.33%, meubel sekitar 7.25% dan rebung sekitar 1.13%.



Gambar 5. Persentase Pendapatan dari Produk Bambu Hutan Bambu Rakyat di Kecamatan Tanralili

C. Analisis Kontribusi Pendapatan Hutan Bambu Rakyat

Hutan bambu rakyat telah banyak ini menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan berkontribusi terhadap pendapatan masyarakat petani masyarakat terhadap hutan bambu rakyat tergolong hutan. Tabel 9 menunjukkan persentase kontribusi tinggi. Pengeluaran rata-rata petani hutan untuk biaya total hutan bambu rakyat di Kecamatan Tanrallili. hidup dalam satu tahun berkisar antara Rp. Berdasarkan Tabel 9, pendapatan total petani dalam 8,769,696.97 per tahun. Biaya hidup ini terutama untuk satu tahun berkisar antara Rp. 6,000,000.00 sampai memenuhi kebutuhan harian rumah tangga petani dengan Rp.48,000,000.00/KK per tahun dengan hutan. Kebutuhan ini terdiri atas: pangan (beras dan pendapatan rata-rata Rp. 14,621,212.12/KK per tahun. lauk pauk), bahan bakar (kayu bakar dan kompor gas) Pendapatan dari usaha bamboo berkisar antara Rp. sebagai bahan bakar yang digunakan untuk keperluan 2,813,000.00 sampai dengan Rp. 13,086,000.00/KK memasak, pelengkap (teh/susu, kopi dan gula) dan per tahun dengan rata-rata sekitar Rp.6,621,787.88/KK pendidikan anak.

per tahun. Persentase kontribusi pendapat dari usaha bambu terhadap pendapatan total berkisar antara 6.86 di Kecamatan Tanrallili sampai dengan 94.05% dengan rata-rata 60.35%. Hal

Tabel 9. Analisis Persentase Kontribusi Total Hutan Bambu Rakyat di Kecamatan Tanrallili

No.	Nama	Pendapatan Total (Rp.)	Pendapatan Bambu (Rp.)	Pendapatan Non Bambu (Rp.)	Pengeluaran Total (Rp.)	Persentase Kontribusi (%)	Pendapatan Bersih (Rp.)
1	Dg Naja	12,000,000.00	7,678,000.00	4,322,000.00	6,000,000.00	63.98	6,000,000.00
2	Abdul Hakim	6,000,000.00	2,813,000.00	3,187,000.00	3,600,000.00	46.88	2,400,000.00
3	Sau	12,000,000.00	5,638,000.00	6,362,000.00	6,000,000.00	46.98	6,000,000.00
4	Fatma	10,000,000.00	5,823,000.00	4,177,000.00	4,800,000.00	58.23	5,200,000.00
5	Muhlar	42,000,000.00	2,883,000.00	39,117,000.00	24,000,000.00	6.86	18,000,000.00
6	Mansur	8,000,000.00	6,548,000.00	1,452,000.00	6,000,000.00	81.85	2,000,000.00
7	H. Ali	9,000,000.00	5,463,000.00	3,537,000.00	6,000,000.00	60.70	3,000,000.00
8	M. Idris	15,000,000.00	10,978,000.00	4,022,000.00	12,000,000.00	73.19	3,000,000.00
9	Esse Dg. Ngiji	10,000,000.00	8,380,000.00	1,620,000.00	6,000,000.00	83.80	4,000,000.00
10	Dg. Makka	6,000,000.00	4,378,000.00	1,622,000.00	3,600,000.00	72.97	2,400,000.00
11	Suardin	15,000,000.00	11,178,000.00	3,822,000.00	12,000,000.00	74.52	3,000,000.00
12	Syarifuddin Dg. Sore	6,000,000.00	4,558,000.00	1,442,000.00	3,600,000.00	75.97	2,400,000.00
13	Muh. Nur	10,000,000.00	5,463,000.00	4,537,000.00	4,800,000.00	54.63	5,200,000.00
14	Dg. Majid	15,000,000.00	10,978,000.00	4,022,000.00	9,600,000.00	73.19	5,400,000.00
15	Mauria	15,000,000.00	13,086,000.00	1,914,000.00	6,000,000.00	87.24	9,000,000.00
16	Nursia	7,500,000.00	5,463,000.00	2,037,000.00	6,000,000.00	72.84	1,500,000.00
17	Nurlia	40,000,000.00	3,293,000.00	36,707,000.00	24,000,000.00	8.23	16,000,000.00
18	Fatahuddin	6,000,000.00	5,643,000.00	357,000.00	4,800,000.00	94.05	1,200,000.00
19	Naha	12,000,000.00	10,040,000.00	1,960,000.00	9,800,000.00	83.67	2,200,000.00
20	Nasaruddin	6,000,000.00	3,293,000.00	2,707,000.00	3,600,000.00	54.88	2,400,000.00
21	Hasna	6,000,000.00	3,328,000.00	2,672,000.00	3,600,000.00	55.47	2,400,000.00
22	Abbas	6,000,000.00	5,508,000.00	492,000.00	3,600,000.00	91.80	2,400,000.00
23	Nani	15,000,000.00	12,117,000.00	2,883,000.00	8,400,000.00	80.78	6,600,000.00
24	Selong	6,000,000.00	3,328,000.00	2,672,000.00	3,600,000.00	55.47	2,400,000.00
25	H. Muis	7,000,000.00	6,548,000.00	452,000.00	4,800,000.00	93.54	2,200,000.00
26	Yahya	6,000,000.00	4,378,000.00	1,622,000.00	3,600,000.00	72.97	2,400,000.00
27	Yusuf	12,000,000.00	8,808,000.00	3,192,000.00	4,800,000.00	73.40	7,200,000.00
28	Dg Haya	48,000,000.00	7,945,000.00	40,055,000.00	24,000,000.00	16.55	24,000,000.00
29	Dibundu	30,000,000.00	9,205,000.00	20,795,000.00	18,000,000.00	30.68	12,000,000.00
30	Baya	30,000,000.00	7,038,000.00	22,962,000.00	18,000,000.00	23.46	12,000,000.00
31	Mariyati	30,000,000.00	3,373,000.00	26,627,000.00	18,000,000.00	11.24	12,000,000.00
32	Dg Ratu	12,000,000.00	6,688,000.00	5,312,000.00	8,400,000.00	55.73	3,600,000.00
33	Ati	12,000,000.00	6,678,000.00	5,322,000.00	8,400,000.00	55.65	3,600,000.00
	Jumlah Total KK	482,500,000.00	218,519,000.00	263,981,000.00	289,400,000.00	1,991.41	193,100,000.00
	Rata-rata per KK	14,621,212.12	6,621,787.88	7,999,424.24	8,769,696.97	60.35	5,851,515.15

Hutan bambu rakyat di Kecamatan Tanrallili telah berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan petani hutan. Meskipun demikian pengelolaan hutan bambu rakyat perlu dikelola secara baik, karena jumlah produksi cenderung mengalami penurunan dalam beberapa tahun

terakhir. Penurunan ini disebabkan oleh sistem pemanenan yang tidak mengikuti kelestarian (Baharuddin, 2013). Oleh karena itu, menurut Berlian dan Rahayu (1995) sistem pemanenan bambu sebaiknya

digunakan sistem tebang pilih dengan umur masa tebang 3 tahun.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Sumber daya manusia petani hutan bambu rakyat di Kecamatan Tanralili tergolong rendah dengan tingkat pendidikan yang sangat rendah dimana 69.70% paling tinggi hanya menyelesaikan pendidikan sekolah dasar (SD), pada umumnya petani termasuk ke dalam kelompok usia produktif (14-64 tahun) yaitu sekitar 78.79% dengan persentase tanggungan keluarga sekitar 47.5%
2. Pendapatan total bambu yang diusahakan oleh petani hutan bambu rakyat adalah adalah Rp. 6,621,787.88/KK atau Rp. 13,243,575.76/ha.
3. Produk bambu yang paling banyak berkontribusi terhadap pendapatan masyarakat dari usaha bambu adalah bambu bulat yaitu sekitar 81.28%, kemudian tusuk sate dan anyaman sekitar 10.33%, meubel sekitar 7.25% dan rebung sekitar 1.13%.
4. Persentase kontribusi pendapat dari usaha bambu terhadap pendapatan total berkisar antara 6.86 sampai dengan 94.05% dengan rata-rata 60.35%

B. Saran

Pengembangan hutan bambu rakyat di Kecamatan Tanralili masih dilakukan secara sederhana sehingga nilai manfaat ekonomi hutan bambu rakyat ini dari segi ekonomi belum optimal. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia petani hutan bambu rakyat perlu ditingkatkan dengan pendidikan dan pelatihan. Diversifikasi produk bambu juga perlu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin. 2013. Analisis Potensi Tegakan Bambu Parring (*Gigantohloa Atter*) Sebagai Penyerap Dan Penyimpan Karbon (Studi Kasus Pengelolaan Hutan Bambu Rakyat di Tanralili Kabupaten Maros). Program Pascasarjana, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Berlian, N. dan E. Rahayu. 1995. Jenis dan Prospek Bisnis Bambu. Penebar Swadaya, Jakarta.